

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII A
SMP NEGERI 2 LABUAPI**

SUFIATI YULMINIA

SMPN 2 Labuapi

e-mail: sufiatiyulminia863@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa yang mana dalam hal ini dibutuhkan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang dapat membangun motivasi siswa dalam pembelajaran yaitu pendekatan saintifik dengan harapan dapat membantu dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar matematika siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII A SMPN 2 Labuapi yang berjumlah 30 orang pada tanggal 13 Maret sampai dengan 27 Maret 2019 dengan tiga (3) siklus yang mana pada masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi kegiatan guru, yang dilakukan oleh rekan guru yang lain dengan menggunakan lembar pengamatan dan observasi kegiatan siswa serta hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah (1) adanya peningkatan prestasi belajar dengan prosentase ketuntasan $\geq 80\%$ dan (2) adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran saintifik dengan skor $\geq 3,40$. Pada siklus I dan siklus II, indikator keberhasilan belum terpenuhi dikarenakan masih sedikitnya peserta didik yang berani mengemukakan pertanyaan, peserta didik kurang memahami konsep yang dipelajari, keberanian peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas masih kurang, belum memiliki rasa percaya diri yang cukup. Indikator keberhasilan baru terpenuhi pada siklus III, yang mana peserta didik cukup aktif mengikuti proses pembelajaran, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kurang antusias mengikuti jalannya pembelajaran Matematika. Ada peningkatan jumlah peserta didik yang berani mengemukakan pertanyaan sekitar 25 orang. Keberanian peserta didik untuk mengerjakan tugas di depan kelas sudah mulai ada peningkatan rasa percaya diri yang cukup.

Kata Kunci : Motivasi belajar, Prestasi belajar, Pembelajaran Saintifik

ABSTRACT

This research was carried out because of the low motivation of student learning and student learning outcomes which in this case required an approach in learning that can build student motivation in learning, namely a scientific approach with the hope of helping to improve student achievement and motivation in learning mathematics. This research was carried out with 30 students in class VIII A of SMPN 2 Labuapi from March 13 to March 27 2019 in three (3) cycles in which each cycle consisted of planning, implementation and reflection stages. The technique used in data collection is observation of teacher activities, which is carried out by other fellow teachers using observation sheets and observations of student activities and student learning outcomes. Indicators of success in this study were (1) an increase in learning achievement with a mastery percentage of $\geq 80\%$ and (2) an increase in student motivation by applying scientific learning models with a score of ≥ 3.40 . In cycle I and cycle II, the indicators of success have not been fulfilled because there are still few students who dare to ask questions, students do not understand the concepts being studied, the courage of students to present the results of group discussions in front of the class is still lacking, they do not have enough self-confidence. Indicators of new success were met in cycle III, where students were quite active in participating in the learning process, although there were still some students who were less

enthusiastic about following the course of Mathematics learning. There was an increase in the number of students who dared to ask questions of around 25 people. The courage of students to do assignments in front of the class has started to increase their self-confidence sufficiently.
Keywords: learning motivation, learning achievement, scientific learning

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan tentunya tidak terlepas pada pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar dan kegiatan mengajar (Tafonao, 2018). Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang dari fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru yang akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar

Guru profesional bukanlah hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesional harus mampu memiliki keempat kompetensi sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 agar guru memahami, menguasai, dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru dan menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sebagai bagian dari kemampuan guru (Jamin, 2018).

Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru (Paidia, 2018).

Motivasi memegang peranan yang sangat penting pada kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai

Menurut James O. Whittaker, (dalam Sardiman, 2016:73) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses dimana tingkah laku di ubah melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Winkel (dalam Aina Mulyana, 2022) mengartikan motivasi belajar siswa adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah gairah atau semangat belajar, sehingga seorang siswa yang bermotivasi kuat, dia akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, siswa yang mempunyai motivasi kuat, dia akan mempunyai semangat dan gairah belajar yang tinggi, dan pada gilirannya akan dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Seorang siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, dan kekuatan mental tersebut, dapat tergolong rendah dan tinggi. Motivasi dipandang sebagai

dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi tergantung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar. Setidaknya ada dua komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.

Menurut Stagner (dalam Sardiman, 2016:74) mengatakan bahwa motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Motivasi biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu seperti lapar, haus, kekurangan udara, letih dan merasakan rasa sakit. Keperluan-keperluan ini mencerminkan suasana yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu tingkah laku.
- b. Motivasi emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya. Emosi-emosi seperti ini menunjukkan adanya keadaan-keadaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku tertentu.
- c. Motivasi nilai dan minat. Nilai dan minat seseorang itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong seseorang bertingkah laku sesuai dengan nilai dan minat yang dimilikinya. Seseorang yang beragama, tingkah lakunya dipengaruhi oleh nilai yang dimilikinya. Nilai dan minat adalah motivasi yang ada hubungannya dengan struktur fisiologi seseorang.

Belajar (menurut Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, 2017:hal.116-117) merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Belajar menekankan adanya proses dalam belajar yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan dalam bentuk perubahan tingkah laku dengan jalan menjalin interaksi dengan lingkungan.

Menurut Aina Mulyana, 2022 menyatakan bahwa prestasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.

Model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Model Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik/guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas. Termasuk pada pelajaran matematika harus di sajikan dengan model pembelajaran yang sesuai.

Siswa di SMP Negeri 2 Labuapi juga tidak terlepas dari permasalahan mengenai proses pembelajaran matematika. Hasil pengamatan peneliti di kelas saat berlangsungnya pembelajaran matematika adalah motivasi belajar matematika yang masih rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat ditunjukkan dari: 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru 15 siswa (46,87%), 2) Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru hanya 6 siswa (18,75%), dan 3) Antusias siswa dalam mengerjakan tugas hanya 14 siswa (43,75%). Selain rendahnya motivasi belajar siswa, terdapat masalah lain yaitu rendahnya hasil belajar siswa, dilihat dari hasil belajar siswa yang tuntas hanya sebesar (40,00%) sisanya dibawah KKM. Masalah tersebut di tunjukkan dari prestasi belajar siswa dimana setiap ulangan harian hanya beberapa yang mampu mencapai KKM.

Rendahnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa di identifikasikan salah
Copyright (c) 2022 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA

satunya model pembelajaran yang dilakukan guru yang bersifat konvensional. Model pembelajaran sangat penting bagi siswa, karena minat dan perhatian dapat meningkatkan interaksi siswa dengan guru. Siswa merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Materi yang diajarkan pun harus disesuaikan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut maka dibutuhkan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang dapat membangun motivasi siswa dalam pembelajaran, yaitu pendekatan saintifik dengan harapan dapat membantu dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar Matematika siswa. Menurut Sufairoh (dalam Lestari, 2020:3) menyatakan bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Pendekatan *scientific* menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan, siswa dapat mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam penyelidikan di lapangan guna pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* ini, siswa didorong lebih mampu dalam mengobservasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan atau mempresentasikan hal-hal yang dipelajari dari fenomena alam ataupun pengalaman langsung (Ine, 2015).

Dari latar belakang dan penjelasan tersebut, peneliti mengembangkan model pembelajaran Saintifik untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dari tanggal 13 Maret 2019 sampai dengan 27 Maret 2019. Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru Matematika kelas VIII A SMP Negeri 2 Labuapi. Partisipatif artinya dalam penelitian ini memerlukan partisipasi aktif dari siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Labuapi. Subyek di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A sebanyak 30 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi pada kegiatan guru dan siswa, catatan lapangan, tes, dan dokumen. Observasi dilakukan oleh teman sejawat peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran Saintifik. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Walkthrough* (Widoyoko, 2013). *Walkthrough* digunakan untuk mengetahui validitas dari ahli meliputi aspek yang dinilai antara lain 1) Format Lembar Observasi, 2) Isi dan 3) Bahasa dan Tulisan. Penilaian pada instrumen validasi diukur dengan skala likert dengan kategori: 5 sangat baik, 4 baik, 3 cukup baik, 2 tidak baik, 1 sangat tidak baik (Sugiyono, 2015). Selain itu saran dan komentar para ahli/pakar digunakan untuk merevisi lembar observasi yang telah disusun. Selanjutnya data dianalisis dengan persamaan berikut:

$$\text{Skor Kevalidan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Validator}}{\text{Jumlah Soal}}$$

Jumlah Butir

Tabel 1. Klasifikasi Skore Kevalidan

Skor Kualitas Bahan Ajar
>4,20 – 5,00 Sangat valid
>3,40 – 4,20 Valid
>2,60 – 3,40 Kurang Valid
>1,80 – 2,60 Tidak Valid
>1,80 – 2,60 Tidak Valid

(Modifikasi Widoyoko, 2013:112)

Teknik analisis data, data yang diperoleh berupa hasil angket dan observasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran.

Adapun indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan prestasi belajar. Hasil belajar meningkat jika rata-rata ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor $\geq 75\%$ dengan banyaknya siswa yang tuntas berjumlah $\geq 80\%$.
2. Motivasi belajar siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Labuapi tahun pelajaran 2018/2019 meningkat dengan penerapan model pembelajaran Saintifik bila siswa mengalami peningkatan motivasi belajar dengan persentase jumlah siswa yang telah memperoleh nilai lebih dari (skor $\geq 3,40$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus yang mana setiap siklus selalu diadakan observasi, baik observasi pada kegiatan guru maupun siswa dalam pembelajaran.

1. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran

Data hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengamat melalui lembar observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No. Aspek Yang Di Amati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
1.Memperhatikan penjelasan guru	74	2,47	89	2,97	115	3,83
2.Berbahasa	84	2,80	90	3,00	110	3,67
3.Cara menjawab pertanyaan	89	2,97	94	3,13	107	3,57
4.Membuat kesimpulan	98	3,27	112	3,73	122	4,07
5.Efektivitas waktu	95	3,17	115	3,83	134	4,47
Jumlah	440	14,67	500	16,67	588	19,60
Rata-rata	88	2,93	100	3,33	118	3,92

2. Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes yang dilakukan diakhir siklus setiap siklusnya. Dari hasil tes diperoleh data prestasi belajar sebagai berikut :

No. Aspek Yang Di Amati	Prosentase Hasil Belajar Peserta Didik					
	Siklus I (%)		Siklus II (%)		Siklus III (%)	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1. Tuntas	17	56,67	22	73,33	25	83,33
2. Tidak Tuntas	13	43,33	8	26,67	5	16,67

Pembahasan

1. Hasil Observasi Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran

Pada tabel 1. dapat dilihat bahwa pada siklus I diperoleh skor 22 atau 61,10%. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa Intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada Peserta didik secara individual masih kurang mencukupi dan guru terkesan tergesa-gesa ingin cepat menyelesaikan materi sehingga peserta didik yang lambat menurun motivasinya. Guru masih mendominasi kegiatan belajar-mengajar. Dari kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II, sehingga diperoleh peningkatan skor menjadi 26 atau 72,23%. Pada siklus II ini, guru sudah cukup memahami potensi sebenarnya yang dimiliki peserta didik, tetapi belum secara menyeluruh. Selain itu, intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik secara individual ternyata cukup memadai, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang dilepas.

Pada siklus II ini terlihat juga guru tampak sudah cukup sabar menyampaikan materi, sehingga peserta didik yang lambat dapat mengikuti dan meningkat motivasinya. Ternyata pada siklus II, kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dirasa belum maksimal sehingga perlu diperbaiki pada siklus III. Pada siklus ini diperoleh peningkatan skor kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu sebesar 31 atau 86,12%. Dalam hal ini, guru sudah memahami dengan baik potensi sebenarnya yang dimiliki peserta didik, tetapi belum secara menyeluruh. Intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik secara individual baik memadai. Guru tampak sudah baik menyampaikan materi, sehingga peserta didik yang lambat laun dapat mengikuti dan meningkat motivasinya. Guru tidak lagi mendominasi kegiatan belajar-mengajar. Selain itu bahasa yang digunakan guru cukup baik komunikatif dan guru mulai menekankan pada materi yang sulit untuk dipahami dengan cara pengulangan penjelasan materi kepada peserta didik. Dari penelitian tersebut terlihat jelas bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran terkait dengan keberhasilan belajar siswa. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Wahyuningsih, 2021), yang menyatakan bahwa dalam keberhasilan belajar siswa tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa menurut Oemar Hamalik (2006) menyatakan bahwa kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Penelitian sejenis yang memperkuat penelitian ini adalah hasil penelitian (As'adut Tabi'in, 2016) yang menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang merupakan kemampuan dasar yang pengaruhnya sangat besar sekali terhadap motivasi belajar siswa.

2. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran

Data yang diperoleh pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada umumnya peserta didik cukup aktif mengikuti proses pembelajaran, tetapi masih ada beberapa peserta didik (4-6 peserta didik) yang kurang antusias mengikuti jalannya pembelajaran. Pada siklus I, kegiatan

atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran memperoleh skor 2,93 atau kategori kurang. Hal ini disebabkan oleh masih sedikitnya peserta didik yang berani mengemukakan pertanyaan. Peserta didik yang berani bertanya ada 3 orang. Beberapa peserta didik kurang memahami konsep yang dipelajari. Keberanian peserta didik untuk menpresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas masih kurang. Belum memiliki rasa percaya diri yang cukup. Sedangkan pada siklus II, kegiatan atau aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pada tabel 2, bahwa skor meningkat menjadi 3,33. Pada umumnya peserta didik cukup aktif mengikuti proses pembelajaran, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang kurang antusias mengikuti jalannya pembelajaran Matematika. Masih sedikit peserta didik yang berani mengemukakan pertanyaan. Peserta didik yang berani bertanya ada 5 orang. Beberapa peserta didik kurang memahami konsep yang dipelajari dan keberanian peserta didik untuk mengerjakan tugas di depan kelas masih kurang. Belum memiliki rasa percaya diri yang cukup. Pada siklus III, skor yang diperoleh meningkat menjadi 3,92 atau kategori baik. Hal ini disebabkan oleh peserta didik cukup aktif mengikuti proses pembelajaran, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kurang antusias mengikuti jalannya pembelajaran Matematika. Ada peningkatan jumlah peserta didik yang berani mengemukakan pertanyaan sekitar 25 orang. Keberanian peserta didik untuk mengerjakan tugas di depan kelas sudah mulai ada peningkatan rasa percaya diri yang cukup. Dengan meningkatnya kegiatan atau aktivitas siswa dalam pembelajaran maka meningkat pula motivasi belajar siswa, Pada siklus III ini, indikator kinerja untuk motivasi belajar telah tercapai dengan memperoleh skor $\geq 3,40$. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Lestari, Pratama, & Jailani, 2018) yang menyatakan bahwa semangat tinggi dimiliki oleh siswa yang mempunyai motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk memahami pelajaran.

3. Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar siswa pada tabel 3, diperoleh prosentase ketuntasan sebesar 56,67% atau 17 orang yang tuntas dalam belajarnya. Hasil ini meningkat pada siklus II menjadi 73,33% atau 22 orang dan 83,33% atau 25 orang pada siklus III. Dimana pada siklus III ini sudah tercapai indikator kinerja yaitu $\geq 80\%$ siswa yang tuntas. Peningkatan ini disebabkan pemahaman siswa terhadap materi dan penguasaan konsep meningkat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan (Baharun, 2015) yakni dalam era pembelajaran konstruktivistik, keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran merupakan kunci utama belajar. Keaktifan dalam belajar sering menjadi prediktor yang baik bagi hasil belajar. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Restu Pangersa Ramadhan, 2016) dalam bukunya yang menyatakan bahwa pendekatan *scientific learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menghadirkan langsung sebuah wujud nyata dari teori kepada peserta didik, dengan harapan peserta didik tak hanya mampu memahami dalam hal teoritis saja, akan tetapi juga mampu terampil dalam teori tersebut. Tidak hanya untuk itu, diharapkan juga prestasi belajar siswa sebagai sebuah hasil yang diperoleh dari tes/non-tes mampu meningkat seiring tercapainya harapan tadi. Karena prestasi belajar yang baik akan mempengaruhi tingkat kualitas pengetahuan dan kemampuan yang siswa miliki.

KESIMPULAN

Dari seluruh kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Labuapi yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan mengembangkan model pembelajaran Saintifik untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya peningkatan motivasi siswa yang pada siklus I diperoleh skor 2,93 atau Kurang menjadi 3,33 atau Cukup pada siklus II dan 3,92 atau Baik pada siklus III. Meningkatnya kegiatan siswa dalam pembelajaran Matematika didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan model pembelajaran Saintifik, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I diperoleh skor 22 atau 61,10%, menjadi 26 atau 72,23% pada siklus II dan meningkat menjadi 33 atau 86,12% pada siklus III.
2. Prestasi belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Labuapi tahun pelajaran 2018/2019, dengan model pembelajaran Saintifik dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah nilai rata-rata kelas sebelum tindakan 66,10 atau ketuntasan klasikal 40,00%, menjadi 73,70 atau ketuntasan klasikal 56,67% pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 75,70 atau 73,33% pada siklus II dan mengalami peningkatan menjadi rata-rata tes 77,00 atau 83,33% pada siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun H, (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 01 No. 01 Januari-Juni*, 35-37.
- Hamalik, Oemar (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: UPI.
- Ine, M. E. (2015). Penerapan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar. *Seminar Nasional 9 Mei* (p. 268). NTT: Prosiding .
- Jamin H, (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 19-36.
- Lestari ET, (2020). Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, W., Pratama, LD., Jailani (2018). Implementasi pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika. Aksioma. from <http://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/2332>.
- Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, (2017). Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media hal.116-117.
- Mulyana A, (2022). Pengertian Motivasi Belajar Siswa, Bentuk dan Faktor Yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa. <https://ainamulyana.blogspot.com>.
- Mulyana A, (2022). Pengertian Prestasi Belajar Siswa dan Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. <https://ainamulyana.blogspot.com>.
- Paida A, (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 4 Makassar. *Jurnal Konfiks*, 5(1), 9-16.
- Restu Pangersa Ramadhan, H. W. (2016). Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa Academic Procrastination Reduce Students Achievement. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran Volume 1, nomor 1, Agustus*, 164.
- Sardiman AM, (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sardiman AM, (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tabi'in A, (2016). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indragri Hulu. <https://journal.uir.ac.id>article>download.pdf>.
- Tafonao T, (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.

Wahyuningsih E, (2021). Penggunaan Beberan Charta Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA.

Widoyoko EP, (2013). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.